

Supervisi Akademik dan Peningkatan Kinerja Guru: Studi Pra-Pasca di SMAN 4 Surabaya

Sakien Zuhreddien^{*1}, Sofie Mellyani Fatimatuazzahro², Ichwatul Mudzaida³, Adhitya Devi Marendra⁴, Sabariah⁵, Hartono⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
Email: 240020036@student.unipasby.ac.id

Abstrak

Supervisi akademik berfungsi sebagai pembinaan profesional yang membantu guru memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan refleksi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas supervisi akademik, membandingkan kinerja guru sebelum dan sesudah supervisi, serta menguji hubungan kualitas dan frekuensi supervisi dengan kinerja guru di SMAN 4 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-pasca terhadap 45 guru anonim. Instrumen berupa skala Likert 1–5 yang mencakup 10 butir supervisi akademik, 10 butir kinerja sebelum supervisi, dan 10 butir kinerja sesudah supervisi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi item-total terkoreksi, reliabilitas Cronbach Alpha, uji t berpasangan, korelasi Pearson, dan regresi linear. Hasil menunjukkan rata-rata kualitas supervisi akademik sebesar 3,502. Rata-rata kinerja guru meningkat dari 3,062 menjadi 3,549, dengan gain 0,487 dan N-Gain 0,251. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara kinerja sebelum dan sesudah supervisi ($t = 7,880$; $p < 0,001$; $dz = 1,175$). Kualitas supervisi berkorelasi positif dengan kinerja sesudah supervisi ($r = 0,532$; $p < 0,001$) dan N-Gain kinerja ($r = 0,358$; $p = 0,016$). Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang terencana, objektif, reflektif, berbasis data, dan berkelanjutan berperan dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

Kata kunci: kinerja guru, pendidikan menengah, supervisi akademik, supervisi klinis, umpan balik.

Academic Supervision and Teacher Performance Improvement: A Pre-Post Study at SMAN 4 Surabaya

Abstract

Academic supervision is a professional development mechanism that helps teachers improve lesson planning, instructional implementation, assessment, and teaching reflection. This study aimed to analyze the quality of academic supervision, compare teacher performance before and after supervision, and examine the relationship between supervision quality, supervision frequency, and teacher performance at SMAN 4 Surabaya. The study used a quantitative pre-post design involving 45 anonymous teachers. The instrument used a 1–5 Likert scale consisting of 10 academic supervision items, 10 pre-supervision performance items, and 10 post-supervision performance items. Data were analyzed using descriptive statistics, corrected item-total correlation, Cronbach Alpha reliability, paired sample t-test, Pearson correlation, and linear regression. The results showed that the mean score of academic supervision quality was 3.502. Teacher performance increased from 3.062 to 3.549, with a gain of 0.487 and an N-Gain of 0.251. The paired sample t-test indicated a significant difference between pre- and post-supervision performance ($t = 7.880$; $p < 0.001$; $dz = 1.175$). Supervision quality was positively correlated with post-supervision performance ($r = 0.532$; $p < 0.001$) and performance N-Gain ($r = 0.358$; $p = 0.016$). These findings indicate that planned, objective, reflective, data-based, and continuous academic supervision contributes to strengthening teacher performance.

Keywords: teacher performance, secondary education, academic supervision, clinical supervision, feedback.

1. PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru bertanggung jawab merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan asesmen, mengelola kelas, dan menindaklanjuti hasil belajar siswa. Standar proses pendidikan menegaskan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menjadi bagian utama dari mutu layanan pendidikan [1]. Oleh karena itu,

peningkatan kinerja guru perlu dilakukan melalui pembinaan profesional yang tidak hanya memeriksa kelengkapan administrasi, tetapi juga membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.

Supervisi akademik merupakan salah satu mekanisme pembinaan yang dapat membantu guru mengenali kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan pengembangan profesionalnya. Modul supervisi dan penilaian kinerja guru membedakan fungsi supervisi sebagai bantuan profesional dan fungsi penilaian kinerja sebagai pengukuran capaian tugas guru [2]. Dengan demikian, supervisi akademik idealnya dilaksanakan sebagai dialog profesional yang memberi ruang bagi observasi, umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut, bukan sebagai inspeksi sepihak.

Literatur supervisi menekankan pentingnya proses yang terencana, kolaboratif, berbasis data, dan berkelanjutan. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon menempatkan supervisi sebagai bagian dari kepemimpinan instruksional yang membantu guru mengembangkan kapasitas profesional [3]. Zepeda juga menjelaskan bahwa supervisi instruksional sebaiknya mencakup konferensi pra-observasi, observasi kelas, konferensi pasca-observasi, refleksi, dan tindak lanjut [4]. Siklus tersebut memungkinkan guru memperoleh informasi yang spesifik tentang praktik mengajarnya dan mencoba strategi perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Berbagai penelitian menunjukkan hubungan positif antara supervisi akademik dan kinerja guru. Singerin menemukan pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik dan kinerja guru [5]. Farida dkk., Wardana dkk., dan Awam dkk. juga melaporkan bahwa supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan kinerja guru [6]–[8]. Penelitian lain menunjukkan bahwa supervisi klinis, supervisi berbasis data, disiplin kerja, kompetensi guru, dan kepemimpinan perubahan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru [9]–[20].

Meskipun hubungan positif tersebut telah banyak dilaporkan, praktik supervisi tetap perlu dikaji pada konteks sekolah tertentu karena pelaksanaannya dipengaruhi budaya sekolah, kesiapan instrumen, model supervisi, tindak lanjut, serta frekuensi pelaksanaan. Dalam konteks SMAN 4 Surabaya, kajian pra-pasca diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris tentang perubahan kinerja guru setelah supervisi akademik dan untuk menilai apakah kualitas serta frekuensi supervisi berkaitan dengan perubahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas supervisi akademik, membandingkan kinerja guru sebelum dan sesudah supervisi, serta menguji hubungan kualitas dan frekuensi supervisi dengan kinerja guru di SMAN 4 Surabaya. Hipotesis penelitian yang diuji adalah: (1) kinerja guru sesudah supervisi akademik lebih tinggi daripada kinerja sebelum supervisi; (2) kualitas supervisi akademik berhubungan positif dengan kinerja guru sesudah supervisi; dan (3) kualitas supervisi akademik berhubungan positif dengan peningkatan kinerja guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-pasca. Desain ini digunakan untuk membandingkan skor kinerja guru pada kelompok responden yang sama sebelum dan sesudah supervisi akademik. Responden penelitian berjumlah 45 guru anonim di SMAN 4 Surabaya. Data yang dianalisis berasal dari lembar Data_B yang memuat profil guru, kualitas supervisi akademik, skor kinerja sebelum supervisi, skor kinerja sesudah supervisi, gain, N-Gain, dan kategori peningkatan. Identitas responden tidak dicantumkan dalam analisis untuk menjaga kerahasiaan data.

Variabel supervisi akademik diukur menggunakan 10 butir pada skala Likert 1–5. Butir supervisi mencakup perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, umpan balik, pendampingan, penggunaan data kinerja, refleksi, kolaborasi, tindak lanjut, dukungan profesional, dan konsistensi pelaksanaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik kualitas supervisi akademik yang diterima guru.

Variabel kinerja guru diukur pada dua kondisi, yaitu sebelum dan sesudah supervisi akademik. Masing-masing kondisi diukur menggunakan 10 butir skala Likert 1–5. Indikator kinerja mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi, strategi mengajar, penggunaan media, manajemen kelas, asesmen, umpan balik kepada siswa, refleksi mengajar, dan capaian pembelajaran. Pengukuran pra-pasca memungkinkan peneliti menilai perubahan skor kinerja pada responden yang sama.

Skor supervisi akademik dihitung sebagai rata-rata 10 butir supervisi. Skor kinerja sebelum dan sesudah supervisi dihitung sebagai rata-rata 10 butir kinerja pada masing-masing kondisi. Gain dihitung dari selisih skor kinerja sesudah dan sebelum supervisi. N-Gain dihitung dengan rumus $(\text{post} - \text{pre}) / (5 - \text{pre})$, dengan skor maksimum instrumen sebesar 5.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, korelasi item-total terkoreksi, reliabilitas Cronbach Alpha, uji t berpasangan, korelasi Pearson, dan regresi linear. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan kecenderungan skor variabel. Korelasi item-total terkoreksi dan Cronbach Alpha digunakan untuk menilai kualitas instrumen. Uji t berpasangan digunakan untuk menilai perbedaan kinerja guru sebelum dan sesudah supervisi. Korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel, sedangkan regresi linear digunakan untuk melihat kontribusi prediktor terhadap kinerja sesudah supervisi dan

gain kinerja. Karena desain penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil penelitian ditafsirkan sebagai indikasi hubungan dan perubahan pra-pasca, bukan sebagai bukti kausal tunggal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Responden

Tabel 1. Rancangan Analisis Komputasi (10pt, ditengah)

Karakteristik	Kategori/Statistik	Frekuensi/Nilai
Jenis kelamin	Perempuan	25 (55,6%)
Jenis kelamin	Laki-laki	20 (44,4%)
Sertifikasi	Sudah	32 (71,1%)
Sertifikasi	Belum	13 (28,9%)
Usia	Mean (SD); min-maks	43,82 (10,19); 25–59

Responden terdiri atas guru dengan variasi jenis kelamin, status sertifikasi, usia, masa kerja, dan frekuensi supervisi. Frekuensi supervisi rata-rata lebih dari tiga kali dalam satu semester. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berlangsung sebagai observasi tunggal, tetapi juga memiliki peluang untuk disertai diskusi, refleksi, dan tindak lanjut.

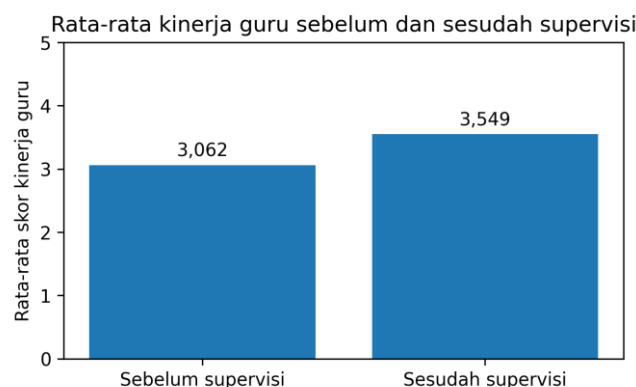
3.2. Model Supervisi dan Statistik Deskriptif

Tabel 2. Model supervisi yang diterima guru

Model supervisi	Frekuensi/Persentase
Peer coaching	7 (15,6%)
Diskusi reflektif	6 (13,3%)
Supervisi klinis	9 (20,0%)
Observasi kelas	13 (28,9%)
Supervisi berbasis data	10 (22,2%)

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Mean	SD	Min	Maks
Kualitas supervisi akademik	3,502	0,584	1,500	4,700
Kinerja sebelum supervisi	3,062	0,496	2,200	3,800
Kinerja sesudah supervisi	3,549	0,532	2,500	4,800
Gain rata-rata	0,487	0,414	-0,500	1,200
N-Gain	0,251	0,252	-0,333	0,857



Gambar 1. Rata-rata kinerja guru sebelum dan sesudah supervisi

Tabel 3 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata kualitas supervisi akademik berada pada skor 3,502. Rata-rata kinerja guru meningkat dari 3,062 sebelum supervisi menjadi 3,549 sesudah supervisi. Gain rata-rata

sebesar 0,487 dan N-Gain sebesar 0,251 menunjukkan adanya peningkatan kinerja setelah supervisi, meskipun besarnya peningkatan masih perlu ditafsirkan secara hati-hati. Berdasarkan distribusi kategori N-Gain pada data, peningkatan sedang merupakan kategori yang paling banyak, yaitu 25 guru.

3.3. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 4. Hasil validitas item dan reliabilitas instrumen

Konstruk	Jumlah item	Rentang r item-total	Cronbach Alpha	Interpretasi
Supervisi akademik	10	0,429–0,736	0,896	Reliabel tinggi
Kinerja sebelum supervisi	10	0,440–0,662	0,837	Reliabel tinggi
Kinerja sesudah supervisi	10	0,405–0,682	0,871	Reliabel tinggi

Seluruh rentang korelasi item-total berada di atas 0,30. Nilai Cronbach Alpha pada variabel supervisi akademik, kinerja sebelum supervisi, dan kinerja sesudah supervisi berada di atas 0,80. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

3.4. Perbedaan Kinerja Guru Sebelum dan Sesudah Supervisi

Tabel 1. Hasil uji t berpasangan

Indikator	Mean sebelum	Mean sesudah	Gain	t	p	Cohen dz
Kinerja guru	3,062	3,549	0,487	7,880	<0,001	1,175

I Hasil uji t berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara kinerja guru sebelum dan sesudah supervisi ($t = 7,880$; $p < 0,001$). Nilai Cohen dz sebesar 1,175 menunjukkan ukuran efek yang besar. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa skor kinerja guru sesudah supervisi lebih tinggi daripada skor kinerja sebelum supervisi. Namun, karena desain penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, peningkatan tersebut perlu ditafsirkan sebagai perubahan pra-pasca yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik, bukan sebagai bukti kausal tunggal.

3.5. Hubungan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru

Tabel 6. Korelasi supervisi akademik dan kinerja guru

Hubungan variabel	r	p	Interpretasi
Kualitas supervisi - kinerja sesudah	0,532	<0,001	Positif sedang-kuat
Kualitas supervisi - gain kinerja	0,246	0,103	Positif lemah; tidak signifikan
Kualitas supervisi - N-Gain kinerja	0,358	0,016	Positif sedang
Frekuensi supervisi - kinerja sesudah	0,491	<0,001	Positif sedang
Frekuensi supervisi - gain kinerja	0,341	0,022	Positif sedang

Kualitas supervisi akademik berkorelasi positif dengan kinerja guru sesudah supervisi dan N-Gain kinerja. Frekuensi supervisi juga berkorelasi positif dengan kinerja sesudah dan gain kinerja. Temuan ini menunjukkan bahwa mutu interaksi supervisi dan keberlanjutan pelaksanaannya sama-sama penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Akan tetapi, korelasi kualitas supervisi dengan gain kinerja belum signifikan pada taraf 0,05, sehingga hubungan antara kualitas supervisi dan peningkatan absolut kinerja perlu ditafsirkan secara hati-hati.

3.6. Analisis Regresi

Model regresi kinerja sesudah supervisi menghasilkan $R^2 = 0,591$ dan signifikan secara simultan. Kinerja awal menjadi prediktor paling kuat dan signifikan. Kualitas supervisi dan frekuensi supervisi menunjukkan arah koefisien positif, tetapi belum signifikan secara parsial pada taraf 0,05. Model gain kinerja menghasilkan $R^2 = 0,119$ dan belum signifikan pada taraf 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan supervisi, tetapi juga dengan kondisi awal guru dan faktor lain, seperti motivasi, pengalaman mengajar, budaya kolaborasi, dukungan kepala sekolah, serta tindak lanjut pengembangan profesional.

Tabel 7. Hasil regresi linear

Model	Prediktor	b	p	R ²	F model
Kinerja sesudah	Konstanta	0,668	0,098	0,591	F = 19,709; p < 0,001
Kinerja sesudah	Kinerja awal	0,591	<0,001	0,591	
Kinerja sesudah	Kualitas supervisi	0,163	0,180	0,591	
Kinerja sesudah	Frekuensi supervisi	0,138	0,055	0,591	
Gain kinerja	Konstanta	-0,140	0,703	0,119	F = 2,830; p = 0,070
Gain kinerja	Kualitas supervisi	0,043	0,741	0,119	
Gain kinerja	Frekuensi supervisi	0,131	0,103	0,119	

3.7. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan sebagai mekanisme pembinaan profesional yang berkaitan dengan penguatan kinerja guru. Peningkatan skor kinerja sesudah supervisi mendukung pandangan bahwa guru membutuhkan umpan balik yang spesifik, berbasis data, dan disertai ruang refleksi untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep supervisi instruksional yang menekankan observasi, konferensi, refleksi, dan tindak lanjut sebagai satu siklus pembinaan [3], [4].

Secara praktis, supervisi akademik dapat membantu guru melalui beberapa mekanisme. Pertama, observasi kelas memberi informasi langsung tentang proses pembelajaran, termasuk pengelolaan kelas, strategi mengajar, penggunaan media, dan asesmen. Kedua, umpan balik pasca-observasi membantu guru memahami aspek yang sudah baik dan aspek yang perlu diperbaiki. Ketiga, refleksi mendorong guru mengevaluasi keputusan pedagogisnya secara sadar. Keempat, tindak lanjut memberi kesempatan kepada guru untuk mencoba strategi baru dan memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Korelasi positif antara kualitas supervisi dan kinerja sesudah supervisi mengindikasikan pentingnya mutu proses supervisi. Supervisi yang objektif, kolaboratif, dan berbasis data lebih memungkinkan guru menerima masukan yang dapat ditindaklanjuti dibanding supervisi yang hanya menilai kelengkapan administrasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menemukan hubungan antara supervisi akademik, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru [5]–[8], [10]–[18].

Frekuensi supervisi yang berkorelasi positif dengan kinerja sesudah dan gain kinerja menunjukkan bahwa supervisi perlu dilakukan secara berkelanjutan. Satu kali observasi umumnya belum cukup untuk mengubah praktik pembelajaran secara stabil. Guru membutuhkan siklus pembinaan yang memberi kesempatan untuk mencoba strategi baru, memperoleh umpan balik, melakukan refleksi, dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, frekuensi supervisi tidak hanya menunjukkan jumlah kegiatan, tetapi juga peluang terjadinya pendampingan profesional yang lebih konsisten.

Hasil regresi memperlihatkan bahwa kinerja awal merupakan prediktor paling kuat terhadap kinerja sesudah supervisi. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa guru dengan kondisi awal yang lebih baik cenderung mempertahankan kinerja yang lebih tinggi setelah supervisi. Sementara itu, kualitas dan frekuensi supervisi memiliki arah hubungan positif, tetapi belum signifikan secara parsial. Dengan demikian, supervisi akademik perlu dipahami sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja, bukan satu-satunya faktor penentu.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya sekolah mengembangkan sistem supervisi akademik yang terjadwal, menggunakan instrumen yang jelas, menyajikan umpan balik berbasis data, dan menindaklanjuti hasil supervisi melalui coaching, diskusi reflektif, atau komunitas belajar guru. Hasil supervisi juga dapat dihubungkan dengan program pengembangan profesional agar perbaikan kinerja berlangsung lebih berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain pra-pasca tanpa kelompok kontrol belum memungkinkan peneliti memastikan bahwa seluruh peningkatan kinerja disebabkan oleh supervisi akademik. Selain itu, data yang dianalisis bersifat kuantitatif sehingga belum menjelaskan secara mendalam pengalaman guru selama proses supervisi. Penelitian berikutnya dapat menambahkan wawancara, observasi kelas, atau desain kuasi-eksperimental agar proses perubahan kinerja guru dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru di SMAN 4 Surabaya meningkat setelah pelaksanaan supervisi akademik. Rata-rata kinerja guru meningkat dari 3,062 sebelum supervisi menjadi 3,549 sesudah supervisi, dengan gain rata-rata 0,487 dan N-Gain 0,251. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan dengan $t = 7,880$ dan $p < 0,001$. Kualitas supervisi akademik berkorelasi positif dengan kinerja sesudah supervisi dan N-Gain kinerja, sedangkan frekuensi supervisi berkorelasi positif dengan kinerja sesudah dan gain kinerja. Namun, hasil regresi menunjukkan bahwa kinerja awal merupakan prediktor paling kuat terhadap kinerja sesudah supervisi, sementara kualitas dan frekuensi supervisi belum signifikan secara parsial. Oleh karena itu, supervisi akademik yang terencana, objektif, reflektif, berbasis data, dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi pembinaan profesional untuk mendukung perbaikan praktik pembelajaran guru. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan data kualitatif atau desain dengan kelompok pembandingan untuk menjelaskan proses perubahan kinerja secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta, Indonesia, 2022.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru: Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- [3] C. D. Glickman, S. P. Gordon, and J. M. Ross-Gordon, *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, 10th ed. Boston, MA, USA: Pearson, 2018.
- [4] S. J. Zepeda, *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*, 4th ed. New York, NY, USA: Routledge, 2017, doi: 10.4324/9781315625874.
- [5] S. Singerin, "The impact of academic supervision on teacher pedagogical competence and teacher performance: The role moderating by teacher efficacy," *International Journal of Elementary Education*, vol. 5, no. 3, pp. 496-504, 2021, doi: 10.23887/ijee.v5i3.34072.
- [6] I. Farida, M. U. Din, O. B. Eralakaza, and N. Djafri, "Academic supervision and principal leaderships influence on teacher performance," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 203-210, 2022, doi: 10.59175/pijed.v1i2.17.
- [7] S. W. Wardana, E. Susanto, and N. Nipriansyah, "Principals academic supervision and teachers performance," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 2, no. 1, pp. 11-16, 2023, doi: 10.59175/pijed.v2i1.52.
- [8] R. Awam, Rifma, Hadiyanto, and A. Sabandi, "The contribution of principals academic supervision and pedagogical competence to teacher performance," *Indonesian Research Journal in Education*, vol. 7, no. 2, pp. 529-544, 2023, doi: 10.22437/irje.v7i2.31476.
- [9] N. Aminah, Kartono, and A. Rusilowati, "Pengaruh supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, vol. 3, no. 3, pp. 28-42, 2022, doi: 10.56806/jh.v3i3.94.
- [10] R. Rawati, Murniati, and Niswanto, "Implementation of principal academic supervision in improving teacher performance," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 14, no. 1, pp. 659-668, 2022, doi: 10.35445/alishlah.v14i1.546.
- [11] R. D. Putri, T. Yaou, P. K. Nitiasih, and N. Asvio, "The impact of principal academic supervision on teacher professionalism," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 185-195, 2022, doi: 10.59175/pijed.v1i2.15.
- [12] D. Wulandari, R. Vivekanantharasa, and A. Fauzan, "Clinical supervisions role in improving teachers teaching skills in online learning," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 211-218, 2022, doi: 10.59175/pijed.v1i2.18.
- [13] S. Mastuti, A. A. Enriquez, and G. Gunarhadi, "Improving teacher professional competence through clinical supervision," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 219-229, 2022, doi: 10.59175/pijed.v1i2.19.
- [14] P. Priyasmimana, B. I. Habib, and E. Y. Haenilah, "The influence of teacher competence and academic supervision by principals on teacher performance," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 230-239, 2022, doi: 10.59175/pijed.v1i2.20.

- [15] N. Arianti, D. D. Perrodin, D. Maulina, Suarman, Ekawarna, and S. Danim, "Improving teachers performance through principals supervision," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 262-271, 2022, doi: 10.59175/pijed.v1i2.23.
- [16] G. Gunarti, S. Hidayat, E. Risdianto, and I. G. Ratnaya, "The influence of the principals academic supervision and the work ethic of teachers on educational quality," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 272-278, 2022, doi: 10.59175/pijed.v1i2.24.
- [17] M. Marzuki, "The impact of academic supervision and work discipline on teachers performance," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 291-299, 2022, doi: 10.59175/pijed.v1i2.26.
- [18] D. Nursanty, "Improving teachers performance through academic supervision and principals interpersonal competence," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 1, no. 2, pp. 300-306, 2022, doi: 10.59175/pijed.v1i2.27.
- [19] P. Pardi, "Systematic literature review: The impact of principals academic supervision on teachers performance," *PPSDP International Journal of Education*, vol. 4, no. 2, pp. 798-817, 2025, doi: 10.59175/pijed.v4i2.575.
- [20] F. Firmansyah, Sudadio, and D. E. Juansah, "The role of change leadership, academic supervision, and self-efficacy mediated by motivation to improve teacher pedagogical performance," *Education Quarterly Reviews*, vol. 8, no. 2, pp. 82-94, 2025, doi: 10.31014/aior.1993.08.02.581.